

RETORIKA DAKWAHPADA RADIO FAJRI FM (ANALISIS KUALITATIF PADA TALKSHOW INTERAKTIF)

Taopik Ansori

Universitas Ibn Khaldun

Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

Email: taufikfik1994@gmail.com

Abstract

Da'wah is an obligation of every Muslim to disseminate the teachings of Islam to invite, broadcast and spread goodness. Da'wah activity is very important so that da'wah needs to be done with the maximum with all your heart so that sincerity is in accordance with the heart and maxim in any case as well as preaching in order to reach the target of our da'wah must be maximal. Fajri FM radio is known as da'wah radio, proselytizing using media such as radio, YouTube, Facebook, this radio is very consistent with its proselytizing content. To obtain the right results in conducting this study, therefore the author uses a qualitative approach that is as a researcher procedure that produces data in the form of written and oral words from people who have been observed. Using the method of analysis that the data summarized in the form of images, words and not numbers generated from observations, interviews and documentation that will be interpreted by the author. After interviewing Mr. Haris as a program holder on Fajri FM radio that he argued that rhetoric is the art of speaking or a way someone can convey da'wah. The application used by interactive talkshows in their lectures is in appropriate content in warm conditions in the community with real examples related to proselytizing content, and interactive talkshows end their da'wah with closure and prayer.

Keywords: Rhetoric; Da'wah; Radio; Talkshow

Abstrak

Dakwah merupakan suatu kewajiban setiap muslim untuk menyebarluaskan ajaran agama islam untuk mengajak, menyiarkan dan menyebarkan kebaikan. Aktivitas dakwah sangatlah penting maka dakwah perlu dilakukan dengan maksimal dengan sepenuh hati agar ikhlas karna ikhlas itu sesuai dengan hati dan maksimal dalam hal apapun begitu pula dengan berdakwah agar sampai kepada sasaran dakwah kita harus maksimal. Radio Fajri FM dikenal sebagai radio dakwah, berdakwah dengan menggunakan media seperti radio, YouTube, Facebook, radio ini sangat konsisten dengan konten dakwahnya. Untuk memperoleh hasil yang tepat dalam melakukan penelitian ini, maka dari itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data berupa kata-kata tulisan dan juga lisan dari orang-orang yang telah diamati. Dengan memakai metode analisis bahwa bahwa data yang di rangkum berupa gambar, kata-kata dan bukan angka yang di dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan ditafsirkan penulis. Setelah mewawancarai bapak haris selaku pemegang program di radio Fajri FM bahwa beliau berpendapat retorika adalah seni berbicara atau suatu cara seseorang bisa menyampaikan dakwah. Penerapan yang digunakan talkshow interaktif dalam ceramahnya itu dalam konten yang sesuai dalam kondisi yang hangat di masyarakat dengan umpama yang real yang berkaitan dengan konten dakwah, dan talkshow interaktif mengakhiri dakwahnya dengan penutupan dan do'a.

Kata Kunci: Retorika; Dakwah; Radio; *Talkshow*

1. Pendahuluan

Islam merupakan agama yang mengajarkan kebaikan kepada seluruh umat manusia agar selamat didunia dan di akhirat, islam agama dakwah yang menyeru kepada kebaikan yakni agama yang mengajak, menyeru kepada yang hak setiap muslim disarankan berdakwah agar agama semakin kuat dan tangguh akan tetapi dakwah yang efektif yaitu dakwah dengan perbuatan bukan hanya dengan lisan jika hanya lisan saja burung beopun jago sekali berbicara. Dakwah itu tugas semua kaum muslimin dan muslimat dimana semua muslim diwajibkan untuk bias mengajak atau menyeru kepada islam lainnya bukan hanya kepada islam akan tetapi kepada non muslim juga dakwah itu tida melihat umur, mau tua muda tetap di haruskan untuk berdawakh kepada semua orang, kita sebagai muslim tentunya harus bias mengajak orang kepada kebaikan dakwah bkan hanya di masjid, di majlis atau di lembaga tertentu saja tapi dakwah itu bisa di pasar bisa di jalan atau ketika kita berjualan juga itu adalah dakwah bagaimana kita senyum Bahasa yang lembut ata kita mengucapkan terimakasih itupun salah satu sikap dakwah yang baik lebih baik daripada dakwah hanya dengan menggunakan Bahasa seperti yag saya paparkan diatas bahwa dakwah yang efektif adalah seperti rasulullah dimana beliau dakwah menggunakan praktek atau dakwah bil hal.

Rasul ketika itu berdakwah dengan menolong orang ketika itu beliau selalu kasih seorang pengemis kafir dimana pengemis itu selalu menjelek-jelekan rasul akan tetapi sikap rasul gimana, sikapnya malahan baik sekali malah beliau menyuapi si pengemis sampai akhirnya si pengemis kafir itu masuk islam, kemudian ada lagi seorang nenek-nenek yang hobinya lempari kotoran ke rasul, tapi rasul malahan senyum sopan sikapnya baik sekali malah suatu ketika si nenek sakit dan orang yang pertama menjenguk rasul adalah rasul masyaallah sekali, saya kira dakwah yang efektif itu dakwah seperti rasullah dimana dakwahnya tidak hanya berbicara akan tetapi dengan langkahnya dengan praktiknya. Dakwahnya rasul perlu kita contoh karena itu sangat logis yang tidak hanya berbicara saja seperti yang saya paparkan bahwa jika hanya bicara saja urung beo pun jago sekali untuk bicara karena gampang sekali untuk berbicara, islam mengajarkan begitu bukan hanya teori akan tetapi praktiknya, islam sangatlah logis mulai dari kita harus berbuat baik kepada orang kita harus bersedekah harus saling berbagi baik kepada semua orang itu ada dampak baiknya dan saya kira sangatlah logis jadi agama yang logis menurut saya.

Retorika adalah medianya kenapa, karena dakwah menggunakan retorika akan lebih efektif apalagi dakwah bil lisan atau dakwah menggunakan lisan contoh halnya seperti berpidato, dan itu harus sekali menggunakan retorika, retorika itu seperti halnya kita nyetir di jalan berkelok ketika kita berjalan di jalan yang berkelok pasti tidak akan mengantuk berbeda jika berpidato tidak menggunakan retorika seperti kita menyetir di jalan tol apa yang dirasakan ketika kita berkendara di jalan tol dari bandung sampai ke Sumatra pastinya mengantuk apalagi dengan kendaraan yang super enak mewah pake matik pula mobilnya pasti sangat mengantuk. Retorika itu sangat berpengaruh didalam berpidato karna retorika itu adalah seni berbicara yang sangat efektif adapula yang mengatakan retorika itu ilmu merebut jiwa seseorang dimana orang tersebut bisa menuruti mengikuti kita hanya dengan kata-kata itulah hebatnya retorika. Adapun fungsinya yaitu bisa

mendapatkan suara politik bisa mendapatkan suara penonton atau jamaah, bisa juga memberi kesan positif karena dalam retorika diatur semua pembicaraan kita bahan mulai dari hal sepele atau kecil pun itu diperhatikan sampai hal terbesar yang membuat orang ketagihan kepada berbicara kita, umur retorika ada yang menyentun semua manusia karena dari zaman dahulu tanpa kita sadari sudah memakai retorika mulai dari cara melobi dari cara berbicara cara sikap kita kepada orang lain itu pun termasuk retorika, khususnya di bidang berbicara itu sangat berfungsi jadi fungsi retorika itu merebut jiwa seseorang kalau menurut Plato dan juga seni berbicara itulah fungsi retorika. Adapun aspek retorika yaitu ada fisik dan juga suara, fisik yaitu ada gaya Bahasa atau Bahasa tubuh ada ekspresi, ada juga penampilan, penampilan juga sangatlah berpengaruh ketika kita berbicara di hadapan presiden orang-orang penting itu harus berpakaian rapih jas, kemeja dan juga ketika kita berbicara di depan Ustad di hadapan Ulama pakailah pakaian koko peci, itu fisik kemudian suara, dalam suara aspeknya yaitu ada intonasi atau naik turunnya suara bukan hanya bernyanyi tapi didalam berpidato juga ada intonasi yang di nilai kemudian ada artikulasi atau kejelasan kata seperti kita mengucapkan abcd atau sifatul hurufnya harus jelas itulah artikulasi itu yang paling penting yang harus diperhatikan dalam aspek retorika (Affandi, 2019).

2. Metodologi

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan ialah metode kualitatif. Mengamati secara baik yang berisikan kata-kata yang tertulis atau ucapan dari perilaku dan orang-orang yang bisa diamati. Didalam penerapannya, pendekatan ini menggunakan metode kualitatif metode pengumpulan data dan metode analisis melalui sebuah wawancara yang mendalam dan pengamatan. Objek dan subjek dari penelitian ialah analisis program acara talkshow interaktif terdiri dari kepala departemen/menejer operasional, penanggung jawab acara, redaktur. Sedangkan yang menjadi suatu objek dalam penelitian ini adalah retorika dakwah pada radio Fajri FM analisis kualitatif talkshow interaktif.

Jenis data ini termasuk jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini berfokus kepada kepustakaan kemudian juga berfokus pada lapangan, tentunya ini sangat ilmiah. Penelitian ini juga memusatkan pada ide penelitian sesuai teori-teori yang ada kemudian lebih mementingkan suatu proses dibandingkan hasilnya dengan membatasi studi agar tidak melebar kemana-mana dengan berfokus untuk menerima keaslian suatu data. Data kualitatif ini harus sangat diperhatikan karena data ini harus sesuai data pustaka mengingat data ini banyak teori yang digunakan, akan tetapi sesuai data lapangan dimana suatu data ini di praktikan dilapangan apakah sesuai atau tidaknya teori atau cocok dan tidaknya teori-teori ini dan memfokuskan kembali ke proses bukan hasil dan data pustaka Disini bisa di cari di Internet, toko buku, dan lain-lain (Gora, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan retorika dakwah pada talkshow interaktif ciri khasnya adalah menyampaikan materi mengenai persoalan dalam Islam yang telah terjadi ditengah masyarakat, pesan dakwah yang telah beliau paparkan atau sampaikan sangatlah mudah dicerna oleh *audience* dengan memakai bahasa sehari-hari yang jelas dan tegas dalam berbicara, dengan pakaian yang sopan rapih dengan tubuh yang tegar

dan semangat. Disini saya mengartikan bahwa sebagai seorang dai harus bisa tegas dan bijak terhadap persoalan yang telah terjadi di masyarakat dengan memberikan contoh dalam islam meliputi: wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah, pesan dakwah yang disampaikan oleh penceramah jangan sampai telat atau lambat memberi contoh dan hukum terhadap masyarakat karna itu dapat menghambat kesuksesan dalam berdakwah.

Retorika yang diterapkan sangatlah penting demi berjalanya kesuksesan dan keberhasilan dalam berdakwah, penerapannya harus tepat pada tujuan yang mengingat setiap masyarakat berbeda tingkat kemampuan dan daya ingatnya. Beliau ketika berdakwah selalu mempersiapkan materinya tahapan-tahapannya seperti menguasai dan menentukan topik yang akan di bahas, menyampaikan dengan bahasa yang mudah di mengerti, bahasa yang baik yang tinggi, dan rendahnya suara yang jelas dan sesekali ada humor yang dapat mencairkan suasana jama'ah untuk memudahkan penulis dalam melakukan jawaban terhadap penerapan retorika dakwah pada talkshow interaktif.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian saya bahwa dapat disimpulkan setidaknya ada tiga poin kesimpulan yang merujuk permasalahan dan tujuan peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Retorika adalah cara seorang dai berbicara lebih tepatnya seni berbicara, dimana seni memiliki beberapa konsep yang harus disiapkan ketika hendak ingin tampil dihadapan banyak orang seperti materi, mindset, pakaian penyampaian yang digunakan semuanya perlu disiapkan, ilmu Retorika seluas manusia lahir sejak zaman dahulu retorika sudah di gunakan hanya saja banyak org yang tidak faham makna retorika dan tidak populernya Retorika tanpa sadar mereka di zaman dahulu kalah sudah hadir tanpa disadarinya. Ustad Bafadhol Ibrahim ketika berdakwah menggunakan bahasa bahasa yang sangat ringan yaitu bahasa sehari-hari sehingga dapat di cerna di serap oleh para penonton yang mendengar dan menyaksikan para jamaah gampang memahaminya menurut saya rerorika yang digunakan ustad Bafadhol Ibrahim ini sangat cocok dan beliau pintar menyesuaikan berbicara yang saya lihat dari materinya dan ceramahnya beliau sangat siap lalu pakaian juga sangat baik mulai pakai peci Koko dan sesuai dengan acara yang dibawakan.
2. Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada semua muslim dan muslimat tidak terkecuali bukan hanya kepada muslim saja akan tetapi kepada org selain Islam pun harus karna tugas seorang muslim yaitu berdakwah. Dakwah yang paling efektif yaitu berdakwah seperti Rasulullah SAW diaman beliau berdakwah bukan hanya dengan perkataan akan tetapi dengan praktik di masyarakat, ketika itu ada seorang yang benci pada beliau tapi beliau membalasnya dengan kebaikan sehingga pada akhirnya yang membenci Rasulullah masuk Islam jadi berdakwah yang efektif yaitu dengan perbuatan, akan tetapi dakwah dengan perkataan juga jika benar sesuai dengan Retorika itu akan masuk kepada orang yang kita dakwahi. Ustad Bafadhol berdakwah dengan kata-kata yang mudah di fahami dengan menggunakan Retorika dan bahasa sehari-hari sayapun mengerti dengan apa yang beliau sampaikan.

3. Pada Talkshow interaktif ini ustad Bafadhol Ibrahim menggunakan penerapan Retorika monologika dan penerapan ini sangat efektif saya kira karena dengan menggunakan monolog jama'ah akan sangat mengerti dibandingkan dengan banyaknya arah bicara jadi jama'ah bisa berfokus pada ustad Bafadhol Ibrahim ini.

5. Referensi

- Affandi, T. Z. (2021). *Strategi promosi program siaran radio Fajri FM Bogor di masa pandemi covid-19, 2021* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Alfianti, D. T. (2016). *Retorika dakwah dzawin nur ikram dalam stand-up comedy* (Bachelor's thesis, fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah jakarta 1437 h/2016 m).
- Aziz, M. A. (2019). *Public speaking: Gaya dan teknik pidato dakwah*. Prenada Media.
- Daryanto, (2013). Teori komunikasi. Penerbit Gunung Samudera.
- Diana, N. N. (2019). *Retorika dakwah ustad Muhammad Azmi dalam kajian kontemporer di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Dori, H. W. (1991). Retorika: Terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi. Yogyakarta. Kinisius.
- Gora, R., & S Sos, M. M. (2019). *Riset kualitatif public relations*. Jakad Media Publishing. Gulo.
- W. (2002). Strategi belajar mengajar. Jakarta: PT Grasindo.
- Gulo. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Larry, K. (2007). Seni berbicara kepada siapa saja, kapan saja, di mana saja. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Sixmansyah, L. (2014). Retorika dakwah KH Muchammad Syarif Hidayat.
- Sunarto, A. (2014). Retorika dakwah petunjuk menuju peningkatan kemampuan berpidato. Jaudar Press.
- Susiyanto. (2020). Retorika dakwah dalam perspektif al-qur'an. Penerbit Samudra Biru.
- Wibowo. (2011). *Cara cerdas menulis artikel ilmiah*. Jakarta: Buku Kompas.
- Yusuf, Z. A. (2015). Manajemen komunikasi. CV Pustaka Setia.
- Zed. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.